Standar Nasional Indonesia

SNI 8444:2017

Tekstil – Kain brokat

ICS 59.080.30

Badan Standardisasi Nasional

Daftar isi

Daftar isi i
Prakata ii
Pendahuluan..iii
1 Ruang lingkup 1
2 Acuan normatif..1
3 Istilah dan definisi 2
4 Syarat mutu 2
5 Pengambilan dan pengondisian contoh...3
6 Cara uji 4
7 Syarat lulus uji 5
8 Pengemasan...5
9 Penandaan 5
Bibliografi 6

Tabel 1 – Syarat mutu kain brokat...3

Prakata

Standar Nasional Indonesia SNI 8444:2017, dengan judul *Tekstil – Kain brokat*, merupakan SNI baru, disusun guna melengkapi SNI di bidang tekstil. Standar ini menetapkan persyaratan mutu kain brokat dari berbagai jenis serat tekstil maupun campurannya.

Penyusunan Standar ini didukung oleh data hasil uji dari berbagai macam produk kain brokat yang diperoleh dari pasar maupun industri yang memproduksi kain brokat.

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 59-01 *Tekstil dan Produk Tekstil*. Standar ini telah dibahas dan disepakati dalam rapat konsensus di Bandung, pada tanggal 20 Juli 2017. Konsensus ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait, yaitu perwakilan dari produsen, konsumen, pakar dan pemerintah.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 11 September 2017 sampai dengan 10 November 2017 dengan hasil akhir disetujui menjadi SNI.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Pendahuluan

Brokat atau *brocade* adalah jenis kain yang kaya akan dekorasi, seringkali dibuat menggunakan sutra berwarna dengan atau tanpa benang emas dan perak. Menurut Kamus Mode Indonesia tahun 2011, brokat adalah istilah yang umum dipakai di Indonesia untuk bahan renda atau *lace.* Brokat berasal dari bahasa latin *broccare* yang artinya menusuk, hal ini menunjukkan bahwa kain brokat dapat disamakan dengan *needle work*. Oleh karena itu, teknik menenun kain brokat sering disebut sebagai tenun sulam (*embroidery weaving* atau *loom embroidery*). Brokat memiliki pola unik atau rumit, seperti bunga-bunga, tanaman, dan unsur-unsur alam lainnya, sehingga masuk ke jenis kain berkelas yang diaplikasikan dalam dunia fesyen, terutama untuk pakaian resmi seperti kebaya, dan saat ini diaplikasikan pada mode apa saja, yang bisa dipakai oleh semua kalangan dan usia dengan pola yang simpel, namun terlihat elegan yang mengesankan feminin pada pemakainya. Penggunaan kain brokat dalam dunia fesyen hampir tak terbatas, tidak hanya untuk pakaian malam yang mewah ataupun gaun pengantin tetapi juga dapat digunakan sebagai pakaian semiformal yang tidak khusus untuk wanita.

Lace adalah kain renda yang dibuat dengan cara dirajut. Motifnya biasa berupa pengulangan pola. Jenis kain ini berlubang-lubang dan transparan, sehingga untuk menggunakannya harus menggunakan kain pelapis, Jenis *lace* sangat beragam, ada yang menggunakan benang timbul seperti jenis prada, ada yang menggunakan benang *strech* sehingga elastis.
Ditinjau dari jenis proses pembuatannya, kain brokat dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Brokat rajut lusi, pada proses ini, untuk kain dasarnya maupun motifnya yang menjadi pola tersebut berasal dari satu proses sekaligus.

2. Brokat bordir *(embroidery),* pada proses ini menggunakan kain dasar yang dibordir membentuk pola. Kain dasar yang digunakan adalah kain *tule* (net), tenun dan nirtenun (*non woven*).

Tekstil – Kain brokat

1 Ruang lingkup

1.1 Standar ini menetapkan syarat mutu kain brokat.

1.2 Standar ini berlaku untuk kain brokat rajut lusi dan kain brokat bordir yang dibuat dari semua jenis serat dan campurannya, tidak termasuk kain renda berbentuk pita *(narrow lace)*.

1.3 Standar ini tidak dimaksudkan untuk memenuhi semua persyaratan yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan di dalam penggunaannya.

2 Acuan normatif

Dokumen acuan berikut sangat diperlukan untuk penerapan dokumen ini. Untuk acuan bertanggal, hanya edisi yang disebutkan yang berlaku. Untuk acuan tidak bertanggal, berlaku edisi terakhir dari dokumen acuan tersebut (termasuk seluruh perubahan/amandemennya).

SNI ISO 139, *Tekstil – Ruangan standar untuk pengondisian dan pengujian*

SNI ISO 3951-1, *Prosedur pengambilan contoh untuk pemeriksaan cara variabel – Bagian 1: Spesifikasi untuk rencana pengambilan contoh tunggal yang diindeks dengan batas mutu penerimaan (AQL) untuk pemeriksaan lot per lot dengan karakteristik mutu tunggal dan AQL tunggal*

SNI 0264, *Tekstil – Cara uji identifikasi serat pada bahan tekstil*

SNI ISO 13938-1, *Tekstil – Kekuatan jebol kain – Bagian 1: Cara uji kekuatan dan penggembungan metode hidrolik*

SNI 7728, *Tekstil – Persiapan, penandaan dan pengukuran contoh uji kain dan garmen dalam pengujian untuk penentuan perubahan dimensi*

SNI ISO 6330, *Tekstil – Prosedur pencucian dan pengeringan rumah tangga untuk pengujian tekstil*

SNI ISO 5077, *Tekstil – Cara uji perubahan dimensi pada pencucian dan pengeringan*

SNI ISO 3175-1, *Tekstil – Pemeliharaan profesional, cuci kering dan cuci basah dari kain dan garmen – Bagian 1: Penilaian performa setelah pencucian dan penyempurnaan*

SNI ISO 3175-2, *Tekstil – Pemeliharaan profesional, cuci kering dan cuci basah dari kain dan garmen – Bagian 2: Prosedur pengujian performa saat pencucian dan penyempurnaan menggunakan tetrakloroetana*

SNI ISO 105-C06, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian C06: Tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial*

SNI ISO 105-D01, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian D01: Tahan luntur warna terhadap cuci kering menggunakan pelarut perkloroetilena*

SNI ISO 105-X12, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian X12: Tahan luntur warna terhadap gosokan*

SNI ISO 105-E04, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian E04: Tahan luntur warna terhadap keringat*

SNI ISO 3071, *Tekstil – Cara uji pH ekstrak air*

SNI ISO 14184-1, *Tekstil – Cara uji kadar formaldehida – Bagian 1: Formaldehida bebas dan terhidrolisis (metode ekstraksi air)*

SNI 7334, *Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) – Cara uji kadar logam terekstraksi*

SNI ISO 24362-1, *Tekstil – Cara uji amina aromatik tertentu turunan dari zat warna azo – Bagian 1: Deteksi penggunaan zat warna azo tertentu yang dapat diperoleh dengan dan tanpa mengekstrak serat*

SNI ISO 24362-3, *Tekstil – Cara uji amina aromatik tertentu turunan dari zat warna azo – Bagian 3: Deteksi penggunaan zat warna azo tertentu yang dapat melepaskan 4-aminobenzena*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi berikut ini berlaku.

3.1
brokat
kain dengan desain struktural yang konstruksinya sederhana membentuk pola yang terdiri dari bagian yang transparan dan tidak transparan

3.1.1
brokat rajut lusi
brokat yang dihasilkan dari proses jeratan-jeratan benang lusi ke arah panjang kain

3.1.2
brokat bordir *(embroidery)*
brokat yang dibuat dengan proses bordir yang dilakukan di seluruh bentangan kain

4 Syarat mutu

Persyaratan mutu kain brokat ditentukan seperti tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1 – Syarat mutu kain brokat

No	Jenis uji	Satuan	Persyaratan	Keterangan
1	Jenis serat		sesuai dengan yang tercantum pada label	
2	Kekuatan jebol	kPa	138	minimum
3	Perubahan dimensi setelah[1]: - Pencucian - Pencucian kering		± 5,0 % ± 5,0 %	maksimum maksimum
4	Tahan luntur warna terhadap:			
4.1	Pencucian rumah tangga			
	- Perubahan warna[2]	skala	4	minimum
	- Penodaan[3]	skala	3 - 4	minimum
4.2	Cuci kering			
	- Perubahan warna[2]	skala	4	minimum
	- Penodaan[3]	skala	3 - 4	minimum
4.3	Gosokan			
	- Kering[3]	skala	4	minimum
	- Basah[3]	skala	3	minimum
4.4	Keringat asam dan basa			
	- Perubahan warna[2]	skala	4	minimum
	- Penodaan[3]	skala	3	minimum
5	Nilai pH		4 – 8	
6	Kadar formaldehida bebas	mg/kg	75	maksimum
7	Kadar logam terekstraksi			
	- As (Arsen)	mg/kg	1,0	maksimum
	- Pb (Timbal)	mg/kg	1,0	maksimum
	- Cd (Kadmium)	mg/kg	0,1	maksimum
	- Co (Kobalt)	mg/kg	4,0	maksimum
	- Cu (Tembaga)	mg/kg	50	maksimum
	- Ni (Nikel)	mg/kg	4,0	maksimum
	- Hg (Merkuri)	mg/kg	0,02	maksimum
	- Cr (Krom)	mg/kg	1,0	maksimum
8	Zat warna azo karsinogen[4]		Tidak digunakan[5]	

[1] Tanda “+” menunjukkan kain mulur, tanda “-“ menunjukkan kain mengkeret
[2] Skala abu-abu
[3] Skala penodaan
[4] Daftar senyawa amina yang sesuai pada Tabel 1 SNI ISO 24362-1
[5] Bila kurang dari 20 mg/kg dilaporkan: “Tidak digunakan”.

5 Pengambilan dan pengondisian contoh

5.1 Pengambilan contoh ditentukan sesuai SNI ISO 3951-1 dengan pemeriksaan normal, untuk contoh uji pengujian dilakukan sesuai masing-masing standar cara uji yang digunakan pada pasal 6.

5.2 Pengondisian contoh uji dalam ruangan standar ditentukan sesuai SNI ISO 139.

6 Cara uji

6.1 Jenis serat

Pengujian jenis serat dilakukan sesuai SNI 0264.

CATATAN Setelah jenis serat teridentifikasi, apabila ditemukan lebih dari satu jenis serat dilanjutkan dengan pengujian komposisi berdasarkan bagian yang sesuai dari SNI ISO 1833.

6.2 Kekuatan jebol

Pengujian kekuatan jebol dilakukan sesuai SNI ISO 13938-1.

6.3 Perubahan dimensi setelah pencucian

Perubahan dimensi kain dalam pencucian dan pengeringan, dengan metode 4N, pengeringan datar dilakukan sesuai SNI ISO 5077, SNI ISO 6330 dan SNI 7728.

6.4 Perubahan dimensi bahan tekstil setelah pencucian kering

Pengujian perubahan dimensi bahan tekstil setelah pencucian kering dilakukan sesuai SNI ISO 3175-1 dan SNI ISO 3175-2.

6.5 Tahan luntur warna terhadap pencucian

Pengujian tahan luntur warna terhadap pencucian dengan metode A2S dilakukan sesuai SNI ISO 105-C06.

6.6 Tahan luntur warna terhadap cuci kering

Pengujian tahan luntur warna terhadap cuci kering dilakukan sesuai SNI ISO 105-D01.

6.7 Tahan luntur warna terhadap gosokan

Pengujian tahan luntur warna terhadap gosokan dilakukan sesuai SNI ISO 105-X12.

6.8 Tahan luntur warna terhadap keringat asam dan basa

Pengujian tahan luntur warna terhadap keringat dilakukan sesuai SNI ISO 105-E04.

6.9 pH

Pengujian pH ekstrak air dari bahan tekstil dilakukan sesuai SNI ISO 3071.

6.10 Kadar formaldehida bebas

Pengujian kadar formaldehida bebas dilakukan sesuai SNI ISO 14184-1.

6.11 Kadar logam terekstraksi

Pengujian kadar logam terekstraksi dilakukan sesuai SNI 7334.

6.12 Zat warna azo karsinogen

Pengujian zat warna azo karsinogen dilakukan sesuai SNI ISO 24362-1 dan SNI ISO 24362-3.

7 Syarat lulus uji

Kain brokat dinyatakan lulus uji apabila berdasarkan pengambilan contoh untuk pengujian dan penerimaan lot sesuai SNI ISO 3951-1 dengan AQL 2,5 %, dan memenuhi semua persyaratan yang tercantum pada Tabel 1.

8 Pengemasan

Kain brokat dikemas dengan cara digulung dan dibungkus dengan plastik pembungkus.

9 Penandaan

Penandaan pada kain brokat atau kemasan sekurang-kurangnya mencantumkan:

- jenis serat/komposisi serat;
- negara pembuat.

Bibliografi

[1] ASTM D3691-09, *Standard Performance Specification for Woven, Lace, and Knit Household Curtain and Drapery Fabrics*

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komtek perumus SNI

Komite Teknis 59-01 *Tekstil dan Produk Tekstil*

[2] Susunan keanggotaan Komtek perumus SNI

Ketua : Muhdori
Wakil ketua : Elis Masitoh
Sekretaris : Lukman Jamil
Anggota :
1. Nyimas Susyami Hitariat
2. Pracoyo
3. Annerisa Midya
4. Grace Ellen Manuhutu
5. Rini Marlina
6. Cecep Herusaleh
7. Syaiful Bahri
8. Yana Maulana Yusup
9. Didi Ustahdi
10. Dadi Sampurno
11. Herry Pranoto
12. Sri Harini

[3] Konseptor rancangan SNI

Yana Maulana Yusup

[4] Sekretariat pengelola Komtek perumus SNI

Pusat Standardisasi Industri
Kementerian Perindustrian